

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengungkap suatu kebenaran secara ilmiah dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode, penelitian yang dilakukan memiliki cara-cara tersendiri untuk menemukan fakta atau kebenaran yang ada di lapangan.

Hal-hal yang menjadi pembeda, pertama dengan adanya metode yang digunakan akan mendorong peneliti untuk bersikap terbuka (transparan) terhadap peneliti lain, terbuka dalam hal objek penelitiannya, pengumpulan data, sumber data, analisis data sampai pada akhirnya menetapkan kesimpulan. Hal kedua dengan metode yang bersifat transparan akan mendorong peneliti lain untuk mengulangi ataupun menguji penelitian sebelumnya dalam derajat akurasi dan konsistensi yang tinggi. Hal ketiga dengan adanya metode ini dapat dijadikan pembatasan terhadap cakupan yang diteliti. Terakhir dengan adanya metode peneliti dapat merancang manajemen penelitiannya secara layak. Maka dapat dikatakan metode penelitian sangat penting adanya, dengan adanya metode ini suatu penelitian dapat terorganisir dengan baik, masalah-masalah yang akan diteliti dapat terlaksana dan data yang diperoleh dari lapangan dapat diolah dengan baik sehingga terciptalah suatu kesimpulan.

3.1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Perpustakaan SLBN-A Citeureup Kota Cimahi yang beralamatkan di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup Kota Cimahi, Telp/Fax. 022-6649170, Kode Pos 40512, Web : slbn-aciteureup.blogspot.com, dan Email : slbnaciteureup@yahoo.com.

SLBN-A Citeureup merupakan sekolah luar biasa yang pada awalnya merupakan bagian dari SLBN-A Padjajaran, hingga pada akhirnya dapat berdiri sendiri. SLBN-A Citeureup awalnya hanya menghimpun peserta didik dengan hambatan penglihatan saja atau disebut dengan tunanetra, namun seiring berjalannya waktu SLBN-A Citeureup juga menerima peserta didik dengan

hambatan-hambatan lain seperti hambatan pendengaran (tunarungu), hambatan kecerdasan (tunagrahita), hambatan motorik (tunadaksa), MDVI (Multiple Disability and Visual Impairment) dan autisme hal ini dikarenakan sekolah ini juga merupakan lembaga yang mendukung penerapan sekolah inklusi khususnya di Kota Cimahi.

SLBN-A Citeureup memiliki sebuah perpustakaan yang didalamnya mengakomodasi koleksi-koleksi bagi peserta didik dengan berbagai hambatan, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Perpustakaan tersebut sudah dua kali melakukan pemindahan lokasi, dan lokasi yang sekarang berada tepat di sebelah kiri ruangan kepala sekolah dengan luas lokasi 42 m². Perpustakaan ini memiliki pustakawan yang beranggotakan delapan orang yang terdiri dari guru-guru terpilih yang mengajar di sekolah tersebut, dan tenaga honorer.

Pada perpustakaan terdapat koleksi-koleksi seperti buku awas dan braille, atlas taktual, peta taktual, globe taktual, *CD dan DVD talking book*, komputer, rak penyimpanan buku, lemari kaca, monitor pembesar tulisan, dan lain-lain. Di dekat pintu masuk, terdapat rak sepatu untuk siswa maupun pustakawan menyimpan sepatu, disampingnya terdapat meja, kursi, dan satu unit komputer yang dilengkapi dengan aplikasi pembaca layar untuk pustakawan yang mengurus bagian administrasi mulai dari daftar pengunjung, daftar peminjaman, dan lain-lain. Perpustakaan juga menyediakan meja dan kursi untuk duduk dan membaca, selain itu lantai perpustakaan juga dialasi dengan karpet sehingga pemustaka dapat duduk juga di sana.

Koleksi buku braille dan awas juga dipisahkan sesuai jenis bacaan, mata pelajaran, kelas, dan tulisan, hal ini untuk memudahkan pemustaka dalam mencari informasi yang ingin dicari. Perpustakaan memiliki koleksi buku pelajaran braille yang cukup lengkap hal ini dikarenakan sekolah mempunyai percetakan braille tersendiri yang ruangnya berbeda dengan ruang perpustakaan dinamakan ruang braillo, selain itu juga karena sekolah bekerja sama dengan BPBI (Balai Percetakan Braille Indonesia), Dinas Pendidikan, dan pemerintah untuk menambah koleksi literatur braille lainnya seperti majalah braillo, panduan kurikulum, serta atlas dan peta braille. Koleksi buku braille tidak sepenuhnya

berada diperpustakaan, sebagian ada yang di simpan di kelas-kelas peserta didik tunanetra dan khusus Al-Qur'an Braille disimpan di Masjid sekolah, hal tersebut dikarenakan ruangan maupun rak atau lemari penyimpanan perpustakaan belum cukup untuk menampung semua buku-buku braille, selain itu juga karena sekolah menerapkan program literasi baru dengan mengadakan pojok baca di kelas, dan buku bacaan braille yang disimpan di kelas terdiri dari buku pelajaran, dan majalah braille.

Diperpustakaan terdapat pula tata tertib perpustakaan bagi pemustaka maupun pustakawan yang harus dipatuhi bersama. Ada pula jam kunjung wajib bagi siswa berkunjung ke perpustakaan, jadwalnya diberikan perkelas. Peserta didik tunanetra selain berkunjung pada jadwal tersebut juga ada yang berkunjung pada saat istirahat maupun ketika ada jam kosong, dengan tujuan mencari informasi untuk mengerjakan tugas maupun sebatas hiburan dengan membaca atau mendengarkan cerita.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengungkap suatu kebenaran secara ilmiah dalam melakukan penelitian. Menurut Irawan (1999, hlm.55) “metode merupakan suatu pembeda antara suatu ilmu pengetahuan (science) dengan pengetahuan biasa (knowledge)”. Sedangkan menurut Sugiono (2016, hlm. 2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengungkap suatu kebenaran secara ilmiah dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode ini penelitian yang dilakukan memiliki cara-cara tersendiri untuk menemukan fakta atau kebenaran yang ada dilapangan. Dengan adanya metode ini, merupakan suatu pembeda antara suatu ilmu pengetahuan (science) dengan pengetahuan biasa (knowledge).

3.2.1. Jenis Metode Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. “Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi

mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan” (Arikunto, 2000, hlm. 234).

“Penelitian deskriptif umumnya bertujuan mendefinisikan secara sistematis, faktual, dan akurat suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat atau faktor tertentu” (Nasir, 2003, hlm. 54).

Berdasarkan hal tersebut melalui metode deskriptif, akan membuat penelitian ini dilakukan pengkajian lebih mendalam terhadap gejala yang ada di lapangan.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini lebih bersifat pada mengidentifikasi penelitian secara spesifik dan relevan dengan fokus yang sedang diteliti. “Pendekatan kualitatif yang memberi otonomi sebesar-besarnya kepada peneliti dalam mengembangkan proses- proses mental yang terjadi antara peneliti dan objek penelitian” (Bungin, 2007, hlm. 5). Sedangkan menurut Moloeng (2016, hlm. 6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan analisis mendalam mengenai objek yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengkaji lebih dalam perihal bagaimana perilaku pemustaka dalam pencarian informasi di perpustakaan.

3.2.3. Sumber Data

Menurut Irawan (1999, hlm. 85) “data merupakan unsur penting dalam melakukan penelitian, dengan data inilah penelitian dapat berjalan dengan baik. Data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (recorded)”. Sedangkan menurut Arikunto (2000, hlm.7) “data penelitian merupakan subjek dari mana data itu di

peroleh”. Berawal dari data inilah yang nantinya diolah atau dapat digunakan sebagai pendukung dalam suatu penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.3.1. Data Primer

“Data primer merupakan data yang diambil peneliti tanpa perantara dari sumber pelakunya (Irawan, 1999, hlm. 86). Sedangkan menurut Narimawati (2008, hlm. 98) “data priimer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari informan yang ditemui langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan pustakawan dan pemustaka. Penulis pun melakukan observasi langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai topik penelitian.

3.2.3.2. Data Sekunder

“Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya” (Irawan, 1999, hlm. 87). Menurut Koenjtaraningrat (1991, hlm. 251) “sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur-literatur, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Sugiono (2016, hlm.225) “data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sehingga dapat disimpulkan data sekunder adalah data yang tidak langsung yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan. Maka dari itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini juga berkaitan dengan hal tersebut.

3.2.4. Informan Penelitian

“Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Moeloeng, 2007, hlm. 132). Informan dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu memberi informasi terkait penelitian dan dapat memahami tentang objek yang akan diteliti sehingga dapat memberikan informasi. Jumlah peserta didik tunanetra SLBN-A Citeureup dari kelas lima SDLB sampai kelas sebelas SMALB saat penelitian berlangsung ialah sebanyak 18 orang dengan rincian dua peserta didik kelas lima SDLB, satu peserta didik kelas enam SDLB, tiga peserta didik kelas tujuh SMPLB, tiga peserta didik kelas delapan SMPLB, tiga peserta didik kelas sembilan SMPLB, satu peserta didik kelas sepuluh SMALB, empat peserta didik kelas 11 SMALB, dan satu peserta didik kelas 12 SMALB.

“Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016, hlm. 216). Dengan teknik ini cara penentuan informan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut: (1) Pemustaka perpustakaan SLBN-A Citeureup Kota Cimahi; (2) Informan diambil berjumlah satu orang yang mewakili kelasnya; (3) Pemustaka yang pernah ke perpustakaan; (4) Pemustaka yang melakukan pencarian koleksi di perpustakaan; (5) Pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan keterangan tersebut penulis menetapkan informan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

3.2.4.1. Kepala Sekolah SLBN-A Citeureup Kota Cimahi

SLBN-A Citeureup Kota Cimahi didalamnya terdiri dari SDLB sampai SMALB. Kepala sekolah dari SLBN-A Citeureup Kota Cimahi adalah Bapak H. Sudarman, S.Pd, M.Pd. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki kewenangan dan mengetahui dengan baik bagaimana keadaan sekolah, terutama perpustakaan sekolah. Dengan ini informan dari sisi kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui perkembangan perpustakaan, dan mengetahui sejauh mana siswa-siswi SLBN-A Citeureup Kota Cimahi dalam mengunjungi dan memakai perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya.

3.2.4.2. Pustakawan SLBN-A Citeureup Kota Cimahi

Bapak Anwas ialah satu diantara empat orang pustakawan di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi. Penulis menetapkan sebagai informan karena beliau mengetahui secara mendalam mengenai seluruh kegiatan pengelolaan perpustakaan. Beliau menangani secara langsung pemustaka tunanetra dalam pencarian informasi, sehingga mengetahui perihal proses dan pelayanan yang diberikan dalam membantu pemustaka tunanetra untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

3.2.4.3. Pemustaka Tunanetra Perpustakaan SLBN-A Citeureup Kota Cimahi

Pemustaka tunanetra dijadikan sebagai informan untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan informasi mereka, dan mengetahui bagaimana cara pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Peneliti pun dapat mengetahui bagaimana proses pencarian informasi yang dilakukan pemustaka tunanetra untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Darisisi pemustaka, penulis mengambil delapan orang informan. Informan tersebut terdiri dari masing-masing satu peserta didik kelas lima dan enam SDLB, masing-masing satu orang siswa kelas tujuh, delapan, dan sembilan peserta didik SMPLB, dan masing-masing satu orang peserta didik kelas sepuluh, 11 dan 12 siswa SMALB. Penetapan informan pada tiap jenjang pendidikan dari SDLB sampai SMALB dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam perilaku mereka dalam pencarian informasi di Perpustakaan SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

3.3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Merujuk kepada penelitian kualitatif, “yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya” (Sugiono,2016, hlm.222).

“Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (Sugiono,2016, hlm.222). Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2016, hlm.224) peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian; (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yng dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia; (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan sematadan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika, (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.

Penelitian akan lebih terstruktur dan terarah ketika peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang sesuai dengan fokus masalah. Kisi-kisi instrumen

penelitian ini selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

3.3.2.1. Observasi

“Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan” (Bungin, 2007, hlm. 115). Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2016, hlm. 226) “observasi adalah dasar ilmu pengetahuan”. Observasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang cenderung sulit untuk diperoleh apabila dengan menggunakan metode lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi adalah jenis metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan secara langsung,. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan pada subjek penelitian. Dengan observasi ini, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data-data yang sesuai dan akurat sesuai dengan topik yang diteliti.

3.3.2.2. Wawancara

“Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)” (Sudjana dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 130). “Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan”(Mc Millan & Schumacher dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 130). Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam

dari informan maka dilakukan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk meneliti hal-hal yang tidak bisa diamati seperti kepuasan terhadap informasi yang diperoleh dan memahami kebutuhan informasi pemakai. Karena dengan melakukan wawancara mendalam penulis dapat menggali lebih dalam mengenai apa yang belum tersampaikan saat melakukan observasi. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan proses tanya jawab dalam mendapatkan data langsung secara lisan dari informan sebagai sumber informasi. Penulis akan melakukan wawancara secara mendalam dengan Kepala Sekolah, Pustakawan, dan delapan orang pemustaka tunanetra, guna memperoleh data yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

3.3.2.3. Dokumentasi

“Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara” (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 149). Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data yang dapat diambil dari dokumen- dokumen, buku, kunjungan, foto yang penulis ambil sendiri pada saat penelitian di lapangan. Bentuk yang akan didokumentasikan berupa elektronik yang disimpan di flashdisk dan tercetak berupa *print out*.

3.4. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong (2007, hlm.327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) kredibilitas (derajat kepercayaan), 2) keteralihan, 3) kebergantungan, 4) kepastian. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

3.4.1. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang perilaku tunanetra dalam mencari informasi di perpustakaan SLBN-A Citeureup.

3.4.2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

3.4.3. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. dalam hal ini, peneliti berusaha menggulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya ialah mengolah data yang telah didapat. Teknik analisis penulisan kualitatif pada umumnya berawal dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang telah didapat. Dalam penelitian ini penulis mengolah data melalui beberapa tahap menurut Miles, dan Huberman (dalam Sugiono, 2014, hlm. 246-253) sebagai berikut :

3.5.1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kajian kepustakaan dan pendokumentasian dicatat dan dikelompokkan. Data yang diambil melalui

observasi dan dokumentasi dikelompokkan sehingga dapat diketahui data mana yang relevan atau tidak dengan kajian yang diteliti. Data yang diambil melalui wawancara juga dikelompokkan, sehingga akan terlihat perbedaan atau kesamaan jawaban dari informan yang diwawancarai.

3.5.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi penulis akan melakukan penyajian data. Data ini akan disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif. Penulis akan menerangkan atau menceritakan hasil penelitian dengan bentuk penjabaran kata-kata.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

“Kesimpulan adalah suatu pernyataan umum dan logis yang ditarik dari beberapa kasus, dan menunjukkan pola yang menggambarkan ciri-ciri kasus tersebut” (Irawan, 1999, hlm. 106). Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 100) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berhargabagi praktik dan pengembangan ilmu”. Dalam penelitian ini data yang telah disajikan kemudian diambil kesimpulan dan dijabarkan dalam bentuk naratif. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian.

3.6. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian bertujuan untuk dilakukannya penelitian secara sistematis dari satu tahap ke tahap selanjutnya, berikut jadwal yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan di Tahun 2017-2018											
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	1		
1.	Penyerahan Proposal skripsi dan Dosen Pembimbing												
2.	Pelaksanaan Bimbingan Skripsi												
3.	Pengumpulan Literatur dan Data Mengenai Skripsi												

4.	Melakukan wawancara dengan Informan		
5.	Analisis Data		
6.	Penyerahan Laporan skripsi		
7.	Sidang Skripsi		